

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Musik sudah menjadi bagian esensial dari budaya Indonesia selama berabad-abad, yang mencerminkan keragaman etnis, budaya, dan sejarah yang kaya dari nusantara. Sejarah musik Indonesia mencakup rentang waktu yang luas, dimulai dari musik tradisional yang kaya akan kearifan lokal hingga masuknya pengaruh global yang membawa perubahan signifikan dalam industri musik modern. Di era modern ini, musik Indonesia terus berkembang dengan cepat, terutama dengan pengaruh teknologi digital dan globalisasi. Menurut I Ruddin et al. (2022) yang membahas mengenai digitalisasi musik di Indonesia, perkembangan internet yang menyebabkan dematerialisasi format musik, akibatnya mengubah konsumsi dari format fisik tradisional ke digital konsumsi yang disediakan oleh layanan streaming. Namun, ditengah semua kemajuan ini, musik tradisional juga tetap relevan, dengan upaya untuk melestarikan dan mempromosikan warisan musik Indonesia. Musik tradisional juga sering menjadi sumber inspirasi bagi musisi dan seniman masa kini dalam menciptakan karya-karya baru. Melalui penggabungan unsur-unsur tradisional dengan elemenelemen modern, musik tradisional tetap relevan dan dapat dinikmati oleh generasi muda.

Dalam hal ini, Lokananta yang merupakan pionir industri rekaman di Indonesia, memiliki latar belakang sejarah mengenai industri musik Indonesia yang kaya dan memiliki peran penting dalam memperkenalkan dan merekam berbagai genre musik Indonesia. Lokananta adalah perusahaan rekaman pertama dan terbesar di Indonesia yang didirikan pada tahun 1956, berdasarkan informasi dari website Indonesia.go id. Usia bangunan cagar budaya ini telah mencapai 67 tahun. Sebagai titik nol musik Indonesia, Lokananta sempat mengalami kejayaan di era 1970-an hingga 1980-an, dengan mengorbitkan sejumlah legenda musik Indonesia, seperti Gesang, Waldjajah, Bing Slamet, Titiok Puspa, dan Sam Saimun. Lokananta menyimpan sejarah musik Indonesia, yang berisi berbagai jenis musik

tradisional dan modern. Sebagai studio rekaman tertua di Indonesia, Lokananta menyimpan sekitar 53.000 keping piringan hitam dan 5.670 master rekaman bersejarah, yang menjadi sumber informasi dan referensi untuk studi sejarah musik Indonesia (Kompas.com, 29 Juli 2023. Diakses pada 20 Maret 2024). Lokananta memiliki kontribusi besar dalam melestarikan dan merekan musik tradisional Indonesia dari berbagai daerah. Studio ini menjadi tempat bagi musisi lokal untuk merekam karya-karya mereka, sehingga memperluas jangkauan dan apresiasi terhadap musik Indonesia.

Generasi Z adalah generasi yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an. Mereka tumbuh di tengah-tengah perkembangan teknologi yang pesat, sehingga memiliki karakteristik dan perilaku yang unik. Generasi Z dikenal sebagai generasi yang tumbuh di era digital, di mana teknologi dan internet telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Generasi Z mempunyai preferensi yang berbeda dibandingkan dengan generasi lainnya, seperti preferensi musik yang lebih bervariasi dan tidak terpaku ke satu genre. Hal ini membuat minat Generasi Z untuk memiliki pengetahuan mengenai sejarah musik Indonesia kian menurun. Faktor lain yang membuat Generasi Z memiliki minat yang rendah untuk mengetahui sejarah musik Indonesia adalah Generasi Z memiliki mentalitas yang lebih nyaman menciptakan musik yang tidak terbatas oleh genre. Hal ini menyebabkan mereka lebih fokus pada pembuatan musik yang unik dan menarik, sehingga lebih tidak menginginkan informasi tentang sejarah musik Indonesia.

Menyampaikan sejarah Lokananta sebagai pengetahuan literasi musik kepada Generasi Z dapat menjadi langkah yang signifikan dalam mendidik mereka tentang sejarah dan literasi musik di Indonesia. Melalui pemahaman mengenai sejarah Lokananta, Generasi Z dapat mendalami pemahaman mereka tentang musik Indonesia, yang merupakan bagian integral dari kekayaan budaya nasional, serta meningkatkan wawasan mereka mengenai perkembangan industri musik dan rekaman di Indonesia. Hal ini dapat dilakukan dengan cara salah satunya yaitu dengan menyediakan informasi

sejarah musik di Indonesia yang mudah dipahami dan menarik, karena Generasi Z lebih tanggap dalam hal elemen kreatif dan visual yang menyebabkan mereka lebih mudah mengerti dan memahami informasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang sudah dijabarkan sebelumnya, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat untuk mengetahui sejarah musik Indonesia dikalangan Generasi Z.
2. Kurangnya sumber daya informasi musik Indonesia yang berbasis konten kreatif
3. Kurangnya media informasi yang berbasis visual untuk memperkenalkan Lokananta.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan dan hasil dari identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka dapat ditemukan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana cara merancang media edukasi yang menarik mengenai sejarah Lokananta sebagai wawasan informarsi literasi musik Indonesia dan apresiasi terhadap warisan budaya lokal di kalangan Generasi Z?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari identifikasi dan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Meningkatkan minat Generasi Z untuk mengetahui sejarah musik Indonesia
2. Menciptakan sumber informasi konten kreatif sebagai pengenalan sejarah Lokananta dan pengaruhnya terhadap industri musik Indonesia.
3. Merancang media alternatif berbasis visual untuk memperkenalkan Lokananta

1.5 Ruang Lingkup

Berdasarkan dari hasil latar belakang dan sumber permasalahan, maka diketahui batasan pada ruang lingkup sebagai berikut:

1. Apa

Perancangan media informasi mengenai sejarah Lokananta sebagai wawasan informasi mengenai literasi industri musik Indonesia.

2. Siapa

Perancangan media informasi ini ditargetkan kepada Generasi Z yaitu generasi yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an.

3. Bagaimana

Penelitian difokuskan kepada perancangan media informasi yang menarik sebagai wawasan informasi literasi musik Indonesia.

4. Mengapa

Perancangan media informasi mengenai sejarah Lokananta ini bertujuan untuk pengembangan literasi musik dan apresiasi masyarakat terhadap warisan musik Indonesia.

5. Kapan

Pengumpulan data penelitian perancangan media akan dilaksanakan dari bulan Maret sampai dengan Juni 2024.

6. Dimana

Penelitian akan dilakukan di Lokananta Bloc, Kota Solo.

1.6 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data dikumpulkan melalui serangkaian studi dan riset untuk memperoleh informasi yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut adalah langkah-langkah metode yang akan dilakukan untuk mengumpulkan data:

1. Observasi

Metode observasi merupakan suatu proses dimana peneliti secara langsung mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai subjek pengamatan dan lingkungan sekitarnya dalam konteks penelitian (Creswell, 2014). Dalam penelitian ini, penulis

melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses perancangan zine serta interaksi antara pembaca dan materi yang disajikan didalamnya.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti (Banister et al. dalam Poerwandari, 1998). Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan kepada orang yang ahli dalam sejarah Lokananta dan industri musik Indonesia.

3. Studi Pustaka

Menurut Zed (2003), studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Dalam penelitian ini, studi pustaka yang didapatkan yaitu melalui artikel, buku dan jurnal penelitian yang menunjang penelitian.

1.7 Metode Analisis Data

1. Metode Analisis Deskriptif

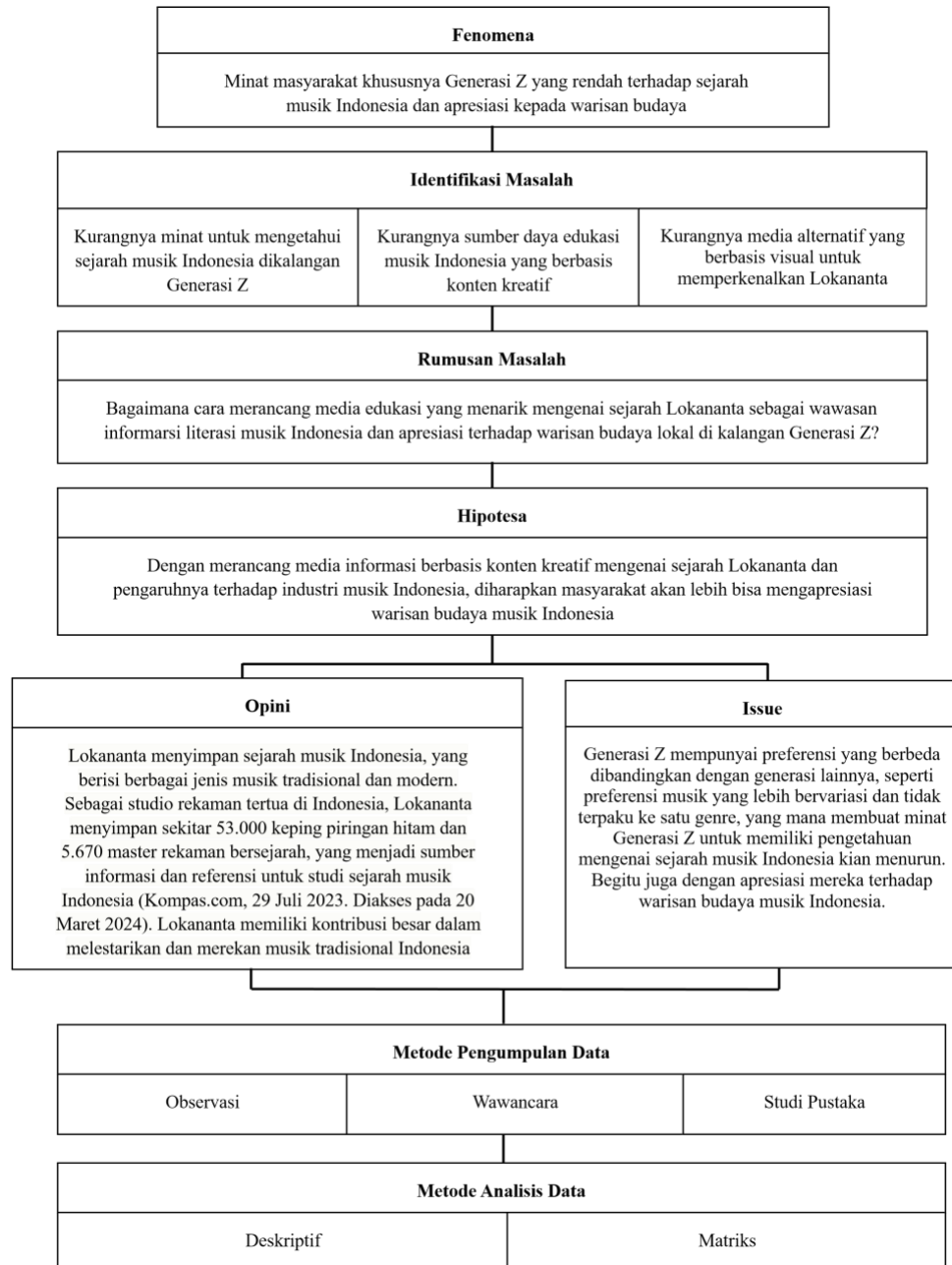
Menurut Sugiyono dalam (Irsyadi, 2012), analisis deskriptif merupakan analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang memberikan gambaran umum terhadap objek yang diteliti.

2. Metode Analisis Matriks

Menurut Guest, MacQueen, dan Namey (2012), metode analisis data matriks merupakan suatu teknik untuk mengatur data kualitatif ke dalam format tabel atau matriks dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih terperinci mengenai topik-topik, kategori-kategori, dan konsep-konsep yang muncul dari data tersebut.

1.8 Kerangka Penelitian

Tabel 1. 1 Kerangka Penelitian



1.9 Pembabakan

Penulisan penelitian ini disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini memuat informasi mengenai latar belakang permasalahan yang kemudian dari latar belakang permasalahan tersebut, maka dibentuklah identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan perancangan, metode pengumpulan data beserta analisis, kerangka penelitian, dan pembabakan.

BAB II Landasan Teori

Bab ini berisi teori-teori dari hasil pustaka yang menunjang pemecahan permasalahan yang telah disampaikan di Bab I.

BAB III Data & Analisis

Bab ini memuat data yang telah dikumpulkan dan kemudian dianalisis berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan sebelumnya dalam bab sebelumnya untuk mendukung proses perancangan.

BAB IV Konsep dan Hasil Perancangan

Bab ini berisi konsep pengerjaan perancangan media berupa sketsa, referensi, serta hasil perancangan media.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini memuat kesimpulan dari seluruh penelitian dan saran terhadap penelitian.